

**PERAN PENDIDIK DALAM MENUMBUHKAN  
TQ (*TRANSCENDENTAL QUOTIENT*)  
PADA GENERASI ALPHA  
DI TPQ AS SALAM MUHAMMADIYAH KAJEN**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



NIM. 20122188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2026**

**PERAN PENDIDIK DALAM MENUMBUHKAN  
TQ (*TRANSCENDENTAL QUOTIENT*)  
PADA GENERASI ALPHA  
DI TPQ AS SALAM MUHAMMADIYAH KAJEN**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



NIM. 20122188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI  
DAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Khilyatul Atqiyah

NIM : 20122188

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa (tugas akhir) saya yang berjudul:

“Peran Pendidik Dalam Menumbuhkan TQ (Trancendental Quotient pada Generasi Alpha Di TPQ As Salam Muhammadiyah Kajen”

adalah karya asli saya sendiri, disusun dan ditulis berdasarkan kemampuan, pemikiran, serta hasil kerja saya. Skripsi ini bukan hasil penjiplakan (plagiarisme) baik sebagian maupun seluruhnya, serta tidak mengandung pengutipan atau penggunaan karya pihak lain yang melanggar etika akademik.

Saya menyatakan bahwa setiap pendapat, data, temuan, gambar/tabel, maupun kutipan dari karya orang lain yang digunakan dalam tugas akhir ini telah dicantumkan sumbernya secara benar sesuai kaidah penulisan ilmiah dan ketentuan yang berlaku. Sehubungan dengan penggunaan teknologi Kecerdasan Artifisial (AI) dalam proses penyusunan skripsi, saya menyatakan bahwa:

1. AI (jika digunakan) hanya sebagai alat bantu, hanya untuk perbaikan bahasa, penyusunan, ringkasan, atau bantuan teknis, dan tidak menggantikan peran saya sebagai penulis utama.
2. Saya bertanggung jawab penuh atas seluruh isi Skripsi dan memastikan kebenaran, keaslian, serta kepatuhan pada etika akademik.
3. Saya tidak menggunakan AI untuk kecurangan akademik, seperti membuat Skrip sepenuhnya, membuat data palsu, atau memalsukan sitasi/rujukan.
4. Jika diperlukan sesuai kebijakan institusi, saya bersedia menjelaskan penggunaan AI dalam penyusunan Skripsi.

Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika akademik dan/atau ketentuan yang berlaku, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang ditetapkan oleh institusi dan/atau ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 25 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



**Indah Khilyatul Atqiyah**  
NIM. 20122188

**M. Aba Yazid, M.S.I**

**Jl. KH. Ahmad Dahlan Gang 12, No 11 Tirta, Kota Pekalongan**

### **NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Indah Khilyatul Atqiyah

Kepada

Yth. Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah tugas akhir, maka saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Indah Khilyatul Atqiyah

NIM : 20122188

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : PERAN PENDIDIK DALAM MENUMBUHKAN TQ  
(TRANCENDENTAL QUOTIENT) PADA GENERASI  
ALPHA DI TPQ AS SALAM MUHAMMADIYAH KAJEN

Saya menilai bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah / ujian tugas akhir.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 19 Juni 2026

Pembimbing,



**M. Aba Yazid, M.S.I**

NIP. 198403272019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupater: Pekalongan 51161  
Website: [fik.uingusdur.ac.id](http://fik.uingusdur.ac.id) email: [fik@uingusdur.ac.id](mailto:fik@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **INDAH KHILYATUL ATQIYAH**

NIM : **20122188**

Program Studi: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Judul Skripsi : **PERAN PENDIDIK DALAM MENUMBUHKAN TQ (TRANSCENDENTAL QUOTIENT DI TPQ AS SALAM MUHAMMADIYAH KAJEN )**

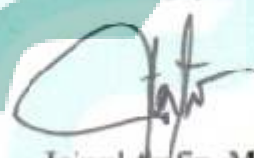
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Rabu tanggal 6 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II

  
**Dr. H. Akhmad Zaeni, M. Ag.**  
NIP. 196211241999031001

  
**Jainul Arifin, M. Ag.**  
NIP. 199008202019081001

Pekalongan, 6 Juli 2026  
Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



  
**Muhlisin, M.Ag.**  
NIP. 190706 199803 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman sesuai SKB Menteri Agama RI Nomor: 158 tahun 1987 serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0543 b/u/1987. Berikut ini secara garis besar daftar huruf Arab serta transliterasinya dengan huruf latin:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab sesuai dilambangkan dengan huruf dalam sistem penulisan Arab. Dalam sistem transliterasi, sebagian dilambangkan huruf, sebagian lainnya oleh tanda, dan sebagian lagi sekaligus dilambangkan dengan huruf dan tanda. Berikut yaitu daftar huruf Arab serta transliterasinya dalam huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | b                  | Be                         |
| ت          | ta   | t                  | Te                         |
| ث          | ṭa   | ṭ                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | jim  | J                  | Je                         |
| ح          | ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | kha  | kh                 | ka dan ha                  |
| د          | dal  | d                  | De                         |
| ذ          | ḏal  | ḏ                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | ra   | r                  | Er                         |
| ز          | zai  | z                  | Zet                        |
| س          | sin  | s                  | Es                         |
| ش          | syin | sy                 | es dan ya                  |
| ص          | ṣad  | ṣ                  | es (dengan titik di bawah) |
| ض          | ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah) |

|   |        |          |                             |
|---|--------|----------|-----------------------------|
| ط | ṭa     | ṭ        | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | ẓa     | ẓ        | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain   | ....‘... | koma terbalik di atas       |
| غ | gain   | g        | Ge                          |
| ف | fa     | f        | Ef                          |
| ق | qaf    | q        | Ki                          |
| ك | kaf    | k        | Ka                          |
| ل | lam    | l        | El                          |
| م | mim    | m        | Em                          |
| ن | nun    | n        | En                          |
| و | wau    | w        | We                          |
| ه | ha     | h        | Ha                          |
| ء | hamzah | ..’..    | Apostrof                    |
| ي | ya     | y        | Ya                          |

## 2. Vokal

Vokal pada bahasa Arab, mirip dengan vokal bahasa Indonesia, terbagi atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal pada bahasa Arab dengan lambang berupa tanda atau harakat, dan transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ـَ    | Fathah | A           | A    |
| ـِ    | Kasrah | I           | I    |
| ـُ    | Dammah | U           | U    |

Contoh:

كتب kataba

فعل fa'ala

ذكر zukira

#### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap pada bahasa Arab dengan lambang berupa penggabungan antara harkat dan huruf, dengan transliterasi gabungan huruf, seperti berikut:

| Tanda dan Huruf | Nama           | Gabungan huruf | Nama    |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| آ...            | Fathah dan ya  | Ai             | a dan i |
| أ...            | Fathah dan wau | Au             | a dan u |

Contoh:

كيف kaifa

هول haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang dengan lambang harkat dan huruf, dengan transliterasinya berupa huruf dan tanda, seperti berikut:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| آ... ا...        | Fathah dan alif atau ya | Ā               | a dan garis di atas |
| إ...             | Kasroh dan ya           | Ī               | i dan garis di atas |
| أ...             | Dammah dan waw          | Ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

قال qāla

قيل qīla

يقول yaqūlu

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup, yaitu yang diberi harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya yaitu "t".

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati, yaitu yang diberi harkat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Jika dalam suatu kata yang diakhiri dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang memakai kata sandang *al*, serta bacaan kedua katanya terpisah, maka transliterasi dari ta' marbutah yaitu "h".

Contoh:

روضة الاطفال raudatul al-atfal/raudatu al-atfal

المدينة المنورة al-Madīnah al-Munawwarah/al-Madīnatul Munawwarah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid di dalam penulisan Arab dilambangkan dengan tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydid, yang ditransliterasikan memakai huruf yang sama dengan huruf yang memiliki tanda syaddah itu.

Contoh:

الحج al-hajju

نزل nazzala

البر al-birr

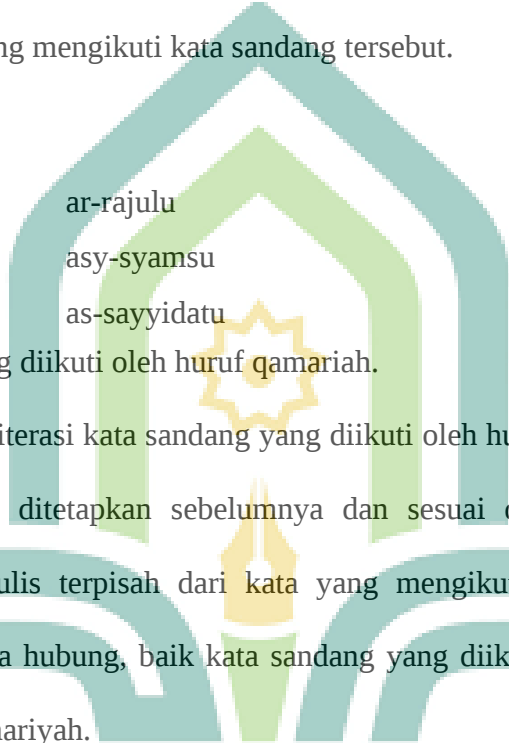
## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu  $\text{الـ}$ , namun transliterasi dari kata sandang itu dibedakan menjadi dua, yaitu:

### a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Transliterasi kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah mengikuti bunyinya, yaitu huruf “I” digantikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:



|        |              |
|--------|--------------|
| الرجل  | ar-rajulu    |
| الشمس  | asy-syamsu   |
| السيدة | as-sayyidatu |

### b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah.

Transliterasi kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah mengikuti aturan yang ditetapkan sebelumnya dan sesuai dengan bunyinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda hubung, baik kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ataupun qamariyah.

Contoh:

|        |           |
|--------|-----------|
| القمر  | al-qamar  |
| القلم  | al-qalamu |
| الجلال | al-jalālu |

## 7. Hamzah

Transliterasi dari hamzah yaitu sebagai apostrof, jika berada di di tengah dan akhir kata. Sedangkan, jika hamzah berada di awal kata tidak dilambangkan, karena pada penulisan Arab ditulis dengan alif.

Contoh:

### a. Hamzah di awal:

|      |        |
|------|--------|
| امرت | umirtu |
| اكل  | akala  |

### b. Hamzah ditengah:

|        |           |
|--------|-----------|
| تأخذون | takhuḏūna |
| تأكلون | takulūna  |

### c. Hamzah di akhir:

|       |         |
|-------|---------|
| شيء   | syaiun  |
| النوء | an-nauu |

## 8. Penulisan Kata

Secara umum setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun huruf ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu dalam penulisan huruf Arab biasanya dirangkai dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Oleh karena itu, penulisan katanya dirangkai dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

|                          |                                                                          |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| و ان الله هو خير الرازيق | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn |
| بسم الله مجرّها و مرسّها | Bismillāhi majrehā wa mursāha                                            |

و لله على الناس حج البيت      Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti/Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti

## 9. Huruf Kapital

Meski dalam penulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital ditulis sesuai berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu diawali dengan kata sandang, huruf kapital yang dipakai tetap pada huruf awal nama diri tersebut, bukan pada huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

|                       |                                   |
|-----------------------|-----------------------------------|
| و ما محمد الا رسول    | Wa mā Muhammadun illā rasūl.      |
| ولقد راه بالفق المبين | Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni. |
| الحمد لله رب العلمين  | Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna. |

Penggunaan huruf kapital diawal kata “Allah” hanya berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang ditulis lengkap. Jika penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

|                        |                                                       |
|------------------------|-------------------------------------------------------|
| نصر من الله و فتح قريب | Nasrum <b>minallāhi</b> wa fathun qarīb.              |
| الله الامر جميعا       | <b>Lillāhi</b> al-amru jamī'an/Lillāhil amru jamī'an. |
| والله بكل شيء عليم     | <b>Wallāhu</b> bikulli syaiin 'alīmun.                |

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang ingin fasih dalam membaca, pedoman transliterasi ini adalah bagian yang tak terpisahkan dari ilmu tajwid. Oleh karena itu, pengesahan pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi bekal untuk masa depan dan bisa bermanfaat bagi sesama manusia. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Turah, S.Ag dan Ibu Purnami Latifah yang selalu mensupport saya lahir dan batin.
2. Keluarga tercinta dan tersayang yang selalu mendukung proses dari perjalanan hidup penulis.
3. Almamater program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan atas fasilitas, pelayanan dan juga kesempatan yang telah diberikan untuk mengenyam pendidikan penulis.
4. Dosen pembimbing Bapak M. Aba Yazid, M.S.I, yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen wali Bapak Ridho Riyadi, M.Pd yang telah memberikan arahan dan saran selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di perkuliahan.
6. *Wushto Family*, Nita Abelia, Lanuta Putrihati, Najwa Auranisa, Sekar Ayu, Mutiara, Solahur Rizqi, Muchammad Fardan dan Mafhan Hanif. Terimakasih telah menemani proses dari awal perkuliahan, hingga saat ini yang telah menjadi saksi berbagai cerita dan perjuangan selama menjalani hari-hari diperantauan.
7. Teman teman seperjuangan prodi PAI, keluarga besar Pondok pesantren Az Zabur, dan orang-orang yang penulis sayangi yang telah kebersamai penulis, memberikan energi positif bagi penulis dan menjadi bagian dari cerita dikehidupan penulis.
8. TPQ As Salam Muhammadiyah Kajen sebagai tempat penelitian saya yang mendukung proses penelitian penulis

9. Dan yang terakhir persembahkan ini untuk diriku Indah Khilyatul Atqiyah, terima kasih karena tidak pernah menyerah pada mimpi-mimpimu. Terima kasih telah menjadi sosok yang tangguh, yang tetap melangkah meski jalanan terjal, dan yang selalu percaya bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Lembar skripsi ini adalah bukti nyata dari setiap tetes keringat, doa, dan air mata yang berhasil kamu ubah menjadi sebuah pencapaian yang Indah.



### **MOTTO**

*Kecerdasan intelektual tanpa kecerdasan spiritual (TQ)  
bagaikan kapal tanpa kompas; bergerak cepat namun kehilangan arah.*

*Pendidik adalah penunjuk arah kompas tersebut."*

— **Prof. Dr. BJ Habibie**



## ABSTRAK

**Atqiyah, Indah Khilya, 2026.** “PERAN PENDIDIK DALAM MENUMBUHKAN TQ (*TRANSCENDENTAL QUOTIENT*) PADA GENERASI ALPHA DI TPQ ASSALAM MUHAMMADIYAH KAJEN”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Aba Yazid, M.Si.

**Kata Kunci:** Peran Pendidik, Transcendental Quotient, Geneasi Alpha

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena Generasi Alpha di era disrupsi digital, di mana interaksi intensif dengan teknologi dan gawai sering kali mengikis dimensi spiritualitas anak. Di tengah arus materialisme tersebut, penumbuhan *Transcendental Quotient* (TQ) atau kecerdasan spiritual menjadi urgensi fundamental agar anak memiliki koneksi kuat dengan Tuhan dan kesadaran eksistensial yang tinggi. TPQ Assalam Muhammadiyah Kajen dipilih sebagai lokasi penelitian karena komitmen strategisnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam berkemajuan untuk membentengi moralitas generasi masa depan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada tiga poin utama, yaitu peran pendidik di TPQ Assalam Muhammadiyah Kajen dalam menumbuhkan TQ pada generasi Alpha, strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemui selama proses penumbuhan kecerdasan transendental tersebut berlangsung.

Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan secara komprehensif melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan belajar mengajar, wawancara mendalam dengan kepala TPQ serta para pengajar (ustadz/ustadzah), dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik berperan sebagai inspirator, motivator, dan pembimbing spiritual dengan menanamkan kesadaran akan kehadiran Allah dalam aktivitas harian. Strategi yang diterapkan mencakup metode pembiasaan, keteladanan, dan integrasi kisah Islami yang relevan. Adapun faktor pendukung utamanya adalah lingkungan religius, sarana memadai, dan sinergi orang tua, sedangkan faktor penghambatnya berupa paparan konten negatif media sosial serta keterbatasan durasi pertemuan di kelas.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Pendidik Dalam Menumbuhkan TQ (Trancendetal Quotient) Pada Generasi Alpha di TPQ *Assalam* Muhammadiyah Kajen". Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada

1. Prof Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof Dr. H. Muhlisin, M.Ag selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd, M.Ag selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ta'rifin, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Ahmad Faridh R.F, M. Pd selaku Sekretaris program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak M. Aba Yazid, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis.

7. Bapak Ridho Riyadi, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
8. Pihak TPQ As Salam Muhammadiyah, Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan yang telah berkenan membantu pelaksanaan penelitian ini.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 25 Juni 2026

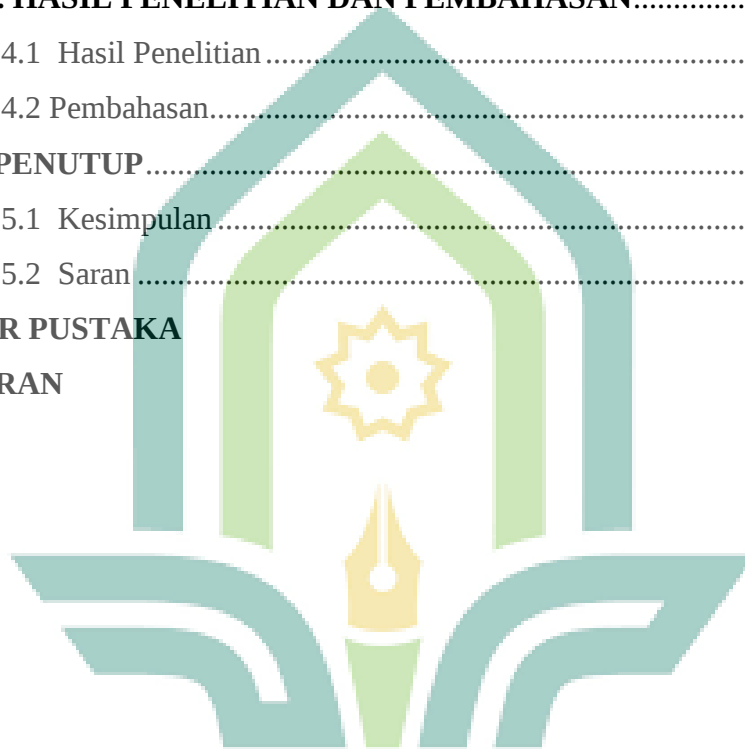
Indah Khilyatul Atqiya



## DAFTAR ISI

|                                                                   |             |
|-------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                        | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                            | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA PEMBIMBING .....</b>                                      | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                                           | <b>iv</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>                                | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                           | <b>xiii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>                                                | <b>xv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                              | <b>xvi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                        | <b>xvii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                            | <b>xix</b>  |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>                                   | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                                  | 1           |
| 1.2 Identifikasi Masalah.....                                     | 8           |
| 1.3 Pembatasan Masalah.....                                       | 9           |
| 1.4 Rumusan Masalah.....                                          | 10          |
| 1.5 Tujuan Penelitian .....                                       | 10          |
| 1.6 Manfaat Penelitian .....                                      | 11          |
| <b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>                               | <b>13</b>   |
| 2.1 Deskripsi Teori .....                                         | 13          |
| 2.1.1 Peran Pendidik.....                                         | 13          |
| 2.1.2 Strategi Pendidik .....                                     | 15          |
| 2.1.3 <i>Transcendental Quotient</i> (Kecerdasan Spiritual) ..... | 20          |
| 2.1.4 Faktor pendukung dan Penghambat.....                        | 24          |
| 2.1.5 Generasi Alpha .....                                        | 27          |
| 2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan .....                          | 30          |
| 2.3 Kerangka Berpikir.....                                        | 38          |

|                                                     |           |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>             | <b>41</b> |
| 3.1 Desain Penelitian .....                         | 41        |
| 3.2 Fokus Penelitian.....                           | 42        |
| 3.3 Data dan Sumber Data .....                      | 43        |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....                    | 43        |
| 3.5 Teknik Keabsahan Data .....                     | 45        |
| 3.6 Teknik Analisis Data .....                      | 47        |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>50</b> |
| 4.1 Hasil Penelitian .....                          | 50        |
| 4.2 Pembahasan.....                                 | 74        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                          | <b>81</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....                                 | 81        |
| 5.2 Saran.....                                      | 82        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                               |           |
| <b>LAMPIRAN</b>                                     |           |



## DAFTAR TABEL

|                                                            | Halaman |
|------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 2.1 Tahapan Fase.....                                | 12      |
| Tabel 2.2 Capaian Pembelajaran bahasa Arab Fase E .....    | 13      |
| Tabel 4.1 Identitas MA KH. Syafi'i Buaran Pekalongan ..... | 36      |
| Tabel 4.2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....    | 37      |
| Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MA KH. Syafi'i.....         | 38      |
| Tabel 4.4 Daftar Peserta Didik Kelas X.....                | 39      |
| Tabel 4.5 Perbandingan CP dan bahan ajar .....             | 71      |
| Tabel 4.6 Perbandingan CP dan bahan ajar .....             | 74      |
| Tabel 4.7 Perbandingan CP dan bahan ajar .....             | 76      |
| Tabel 4.8 Perbandingan CP dan bahan ajar .....             | 78      |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia memiliki tiga jenis kecerdasan: IQ, EQ, dan TQ. Masing-masing dari jenis kecerdasan ini memiliki pengertian dan fungsi yang berbeda. Yang harus diperhatikan sebelum melanjutkan tentang IQ mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang, Pertama, kecerdasan kognitif, atau IQ, merupakan salah satu alat untuk mengukur seberapa cerdas seseorang. Kecerdasan yang dimaksud di sini adalah kecerdasan yang dihasilkan dari pengalaman atau pembelajaran sepanjang hidup seseorang. Intelektual, logika, kemampuan menganalisis, pemecahan masalah matematis, dan strategis, serta kemampuan seseorang untuk berfikir, mengingat, mengevaluasi, mengolah, menguasai lingkungan, dan bertindak dengan cara yang terarah, dikenal sebagai IQ.

Kedua, kecerdasan emosional yang berkaitan dengan karakter disebut emotional quotient, atau EQ. Ini berkaitan dengan kemampuan diri untuk mengontrol perasaan, beradaptasi, mengenali perasaan orang lain, dan beradaptasi. tanggung jawab serta komitmen. EQ juga berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menerima, mengontrol, menilai, dan mengontrol emosinya terhadap orang lain. Seseorang yang tidak memiliki EQ yang baik cenderung tidak dapat mengontrol amarah, kurang terbuka, sulit bekerja sama dengan orang lain, mudah curiga, tidak mudah memaafkan, dan tidak memiliki

rasa empati yang tinggi dan sebagainya. Yang akan peneliti bahas disini yaitu TQ (Transcendental Quotient)

Transcendental Quotient, atau TQ, adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memaknai hidup dan kehidupannya melalui ajaran agama. TQ juga dapat disebut sebagai kecerdasan ilahiyah atau ruhaniyah. TQ berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan melaksanakan aturan dan petunjuk transcendental, seperti Al-Quran dan hadis Nabi. Bagi mereka yang tidak beragama Islam, transcendentalnya adalah kitab-kitab suci mereka sendiri. Pada dasarnya, ketiga jenis kecerdasan, IQ, EQ, dan TQ, memiliki arti yang sama, yaitu memiliki makna untuk kecerdasan yang dimiliki manusia. Namun, yang membedakan ketiganya adalah bahwa IQ mengacu pada kecerdasan intelektual, EQ mengacu pada kecerdasan emosional, dan TQ mengacu pada kecerdasan spiritual (Widiatmika. 2015).

Penerapan Transcendental Quotient ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, moral yang baik dan tujuan hidup yang bermakna, yang dapat dilakukan melalui refleksi diri dan introspeksi, memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama yang dianut, mendorong kegiatan spiritual/keagamaan seperti doa dan ibadah lainnya, mengembangkan karakter anak, membentuk akhlak mulia. *Transcendental Quotient* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup anak, selain itu tantangan terbesarnya adalah bagaimana mengintegrasikan nilai spiritualitas (Agama) dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu diperlukan upaya bersama

dari pendidik, orang tua dan Masyarakat untuk memberikan lingkungan yang mendukung pengembangan *transcendental quotient* anak (Jumsir. 2025).

*Transcendental Quotient* dapat bertujuan agar membantu para peserta didik menjadi manusia yang memiliki iman yang tertanam pada diri peserta didik dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mahmudah, dan mempunyai sifat yang dicerminkan oleh Nabi Muhammad Saw yaitu siddiq, amanah, tabligh, fathanah. Kecerdasan spiritual ini merupakan kecerdasan yang menjadi dasar penting agar sikap dan sifat anak dapat berfungsi dengan baik, oleh sebab itu, kecerdasan spiritual di sebut juga kecerdasan terpenting yang harus ada dan ditanamkan didalam diri setiap anak (Indra 2024).

Upaya dalam membentuk serta mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu melalui peran seorang pendidik. Peran pendidik adalah semua bentuk keterlibatan seorang guru pada proses mengajar dan mendidik peserta didiknya, sehingga tujuan pembelajaran dapat mudah tercapai. Peran pendidik sangat amatlah penting dalam mengembangkan spiritual anak. Pendidik atau biasa di sapa ustadzah Disini memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk dapat menanamkan akhlakul karimah agar dapat membersihkan jiwa anak sehingga mereka dapat menghasilkan ketaatan dan perbuatan baik dalam kehidupan mereka, baik kepada tuhan nya maupun kepada sesama makhluknya. Untuk tempat dibinanya anak disini yaitu pada suatu Lembaga pendidikan islam yang disebut TPQ (Taman Pendidikan Qur'an).

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat, kelompok, atau organisasi yang mengatur pendidikan Islam untuk anak secara terstruktur dan

bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan Islam. Lembaga pendidikan islam inilah yang harus dapat membuat lingkungan belajar yang nyaman bagi anak agar pendidikan berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran (Sulistiyono. 2021).

TPQ Assalam Muhammadiyah Kajeen merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bendungan kulon Rt. 06/ Rw. 02 Kajeen Jl. Lapangan Nasional Kajeen Pekalongan. Yang bergerak di bidang kegiatan agamis, TPQ singkatan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an, adalah tempat yang ideal untuk anak dapat belajar membaca Al-Qur'an dan kegiatan pembelajaran agama Islam lainnya. Tempat ini juga membantu mengembangkan nilai-nilai spiritual agar anak yang diharapkan anak tersebut dapat memiliki kepribadian dan akhlak yang baik.

Kebanyakan pada saat ini program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan intelektual (IQ), padahal yang sebenarnya dibutuhkan adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti inisiatif, optimisme dan kemampuan beradaptasi yang kini menjadi dasar penilaian baru. Menurut perspektif Islam, pendidikan dilihat sebagai lembaga yang memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat dan mengarahkan proses perubahan. Oleh karena itu, Pada dasarnya, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan kemampuan manusia untuk menjadi individu yang beriman, cerdas, dan bertaqwa yang dapat mengembangkan, mengembangkan, dan menyesuaikan perilaku yang baik sesuai dengan kebutuhan (Sumbula 2022).

Namun pada kasus ini peneliti melakukan observasi pada awal penelitian, yang didapati bahwa kurangnya adab dan akhlak yang dimiliki oleh beberapa peserta didik seperti tidak berdoa pada saat awal pembelajaran, bergurau atau mengobrol dengan temanya, tidak mendengarkan materi yang di jelaskan oleh ustazah, meminjam handphone milik ustazah untuk bermain, bahkan ada yang sampai menjawab saat di tegur oleh ustazahnya dan lain sebagainya.

Untuk itu diperlukan peran seorang pendidik dimana seorang guru tersebut bisa mengarahkan anak didiknya kepada kebaikan dan mencapai pada kecerdasan spiritual melalui berbagai aspek yaitu kesadaran akan kehadiran tuhan dan mendekatkan diri kepadanya, peserta didik bisa introspeksi diri dan merefleksikan diri atas kesalahannya dan menjadi anak yang lebih baik lagi, membangun hubungan yang harmonis antar sesama dan memiliki sifat empati dan kasih sayang menjadikan anak emosionalnya bisa terkontrol oleh dirinya dan menjadikannya anak lebih mudah di bentuk karakter oleh ustadzahnya dan memudahkan menyerap segala ilmu yang diberikan oleh ustadzahnya. Pendidik di TPQ bertanggung jawab mengarahkan pandangan hidup anak agar tidak melulu berorientasi pada dunia, melainkan juga kepada Sang Pencipta.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَكٌ غَاطٌّ شَاهِدٌ 'يَعْصُونَ اللَّهَ ۖ لَأَ أَمْرُهُمْ وَيَقْعَلْنَ مَا يُؤْمَرُونَ' ٦

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada apa yang Allah perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S. At-Tahrim [66]: 6) (Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2019: 560).

Surat At-Tahrim ayat 6 menegaskan tentang tanggung jawab besar yang dipikul oleh setiap individu, khususnya para orang tua dan pendidik, untuk menjaga diri serta keluarga mereka dari siksa api neraka melalui pendidikan moral dan spiritual yang kokoh (Shihab. 2002). Ayat ini menunjukkan bahwa menyelamatkan keluarga dari kehancuran di akhirat tidak cukup hanya dengan memenuhi kebutuhan materi atau intelektual (IQ) semata, melainkan harus diimbangi dengan penanaman nilai-nilai ketauhidan dan kecerdasan transendental (*Transcendental Quotient*) agar anak memiliki benteng keimanan yang kuat (Hamka, 2015). Implementasi nyata dari perintah ayat ini di era modern adalah dengan membekali generasi muda melalui pembiasaan ibadah, akhlak mulia, serta penguatan adab Islami guna menghadapi disrupsi moral di era digital (Nata, 2018).

Dalam melakukan perannya sebagai pendidik tidak dapat dipungkiri bahwa para pendidik harus mempertimbangkan strategi saat mengajar. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai. Suatu aktivitas pembelajaran Mengajar yang dilakukan tanpa strategi berarti kegiatan dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Kegiatan yang dilakukan tanpa pedoman dan arah dapat menyebabkan penyimpangan yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan (Surjono 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan komprehensif mengenai “Peran Ustadzah TPQ dalam Menumbuhkan *Transcendental Quotient* pada Generasi

## Alpha Guna Membentuk Kecerdasan Dalam Ranah Spiritual di TPQ As Salam Muhammadiyah Kaje

TPQ ialah tempat yang sangat selaras dan sangat kondusif, tempat para pendidik membimbing para anak didiknya supaya mereka mampu belajar dan menerapkan sikap dan sifat keagamaannya tanpa terkontaminasi oleh perilaku dan kebiasaan yang menjerumuskan mereka kepada kebodohan mengenai ilmu agama. Dimana pada saat ini di zaman yang sedang melewati masa modernisasi ini, teknologi semakin maju yang dimana pada anak zaman sekarang atau lebih dikenal dengan sebutan gen alpha hanya sekedar mengikuti trend tanpa berfikir kegiatan tersebut semakin menyimpang serta semakin jauh dari syariat Islam yang menjadikan masa depan anak zaman sekarang terancam (Ratu Langit 2024).

Pendidik di TPQ yang biasanya di panggil dengan Ustadzah merupakan seseorang yang mengajarkan dan mempraktikkan tentang apa saja yang Agama Islam ajarkan didalamnya pendidik tersebut harus paham bagaimana cara untuk mengarahkan, mengajarkan, mendidik dan memberi teladan yang baik kepada anak didiknya agar mencapai proses menuju pendewasaan jasmani dan rohaninya, tetapi fakta yang ada di lapangan pada era saat ini seorang pendidik bukan hanya di tuntut untuk menjadi professional, bahkan mereka juga dituntut untuk menjadi manusia yang serba bisa dengan keterbatasannya. Dengan demikian, para Ustadzah harus memberikan contoh pada tindakannya, baik perbuatan, maupun ucapan yang mana perbuatan, tindakan maupun ucapan tersebut berhubungan dengan agama.

Nilai spiritual mengarah pada keyakinan dan prinsip yang mengarahkan seorang menuju perilaku etis dan tumbuh menjadi pribadi yang kuat pada nilai-nilai ajaran agama dan norma yang ada. Hal tersebut memiliki mempunyai tugas yang begitu penting dalam menyongsong perkembangan Masyarakat, membentuk pribadi dan menumbuhkan rasa kesejahteraan Masyarakat. Kaidah atau pedoman sikap spiritual yang sumbernya dari Al-Qur'an dan hadist nabi. Konsep nilai-nilai spiritual tumbuh dan berkembang selaras dengan berjalannya waktu, secara menyeluruh, nilai spiritual bertujuan sebagai pengarah, pembimbing manusia menuju perbuatan yang berbudi luhur dan ikut serta dalam menyelaraskan dalam kemajuan Masyarakat secara menyeluruh (Fauzan., et al 2024).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Peran pendidik dalam menumbuhkan TQ**

Perlunya optimalisasi peran pendidik (ustadz/ustadzah) di TPQ As Salam Muhammadiyah Kajen sebagai inspirator, motivator, dan pembimbing spiritual untuk menanamkan kesadaran ketuhanan (ilahiyah) pada anak-anak generasi Alpha. Yaitu adanya tantangan bagi pendidik dalam menanamkan akhlakul Karimah dan membersihkan jiwa agar anak menghasilkan ketaatan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Strategi Pembelajaran.

### **1.2.2 Strategi Pembelajaran**

Adanya masalah berupa kurangnya pengembangan strategi atau metode pembelajaran yang variatif dan interaktif oleh guru, sehingga

mengakibatkan kurangnya kualitas anak dalam kecerdasan spiritual, serta perlu merumuskan strategi yang tepat (seperti metode pembiasaan, keteladanan dan integrasi kisah Islami) agar materi mudah diterima dan dipraktikkan oleh santri

### 1.2.3 Faktor pendukung dan penghambat

Intensitas interaksi generasi alpha dengan teknologi tanpa filter serta pengaruh media sosial yang rentan mengikis dimensi spiritualitas anak dan membuat mereka gampang bosan saat mengaji, seringkali apa yang diajarkan di TPQ tidak dipraktikkan atau tidak mendapatkan dukungan yang baik dilingkungan keluarga sehingga kesadaran spiritualitas anak menjadi bias kembali, serta adanya keterbatasan durasi pertemuan dikelas dan sarana atau fasilitas pendukung pembelajaran yang interaktif di TPQ.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada upaya dan metode yang diterapkan oleh pendidik di TPQ As Salam Muhammadiyah KAJEN dalam menanamkan nilai-nilai *Transcendental Quotient* (TQ) atau kecerdasan transendental, yang mencakup kesadaran spiritual dan koneksi mendalam dengan Sang Pencipta, khusus bagi santri yang tergolong dalam Generasi Alpha. Batasan subjek penelitian dibatasi hanya pada para pengajar aktif dan santri kelahiran tahun 2010 ke atas di lembaga tersebut, sedangkan batasan materi ditekankan pada implementasi pendidikan karakter berbasis ketauhidan serta praktik ibadah harian yang bertujuan membentuk kecerdasan ruhani. Penelitian ini tidak akan

membahas aspek kecerdasan emosional (EQ) atau kecerdasan intelektual (IQ) secara mendalam, melainkan hanya menjadikannya sebagai unsur pendukung, serta tidak melibatkan analisis terhadap pola asuh orang tua di rumah secara mendetail agar fokus tetap tertuju pada efektivitas peran pendidik di lingkungan internal TPQ.

#### 1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pendidik di TPQ Assalam Muhammadiyah Kajeen dalam menumbuhkan *Transcendental Quotient* pada generasi Alpha?
2. Apa saja strategi yang digunakan oleh pendidik di TPQ As-Salam Muhammadiyah Kajeen untuk menumbuhkan *Transcendental Quotient* pada generasi alpha?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penumbuhan *Transcendental Quotient* anak di TPQ Assalam Muhammadiyah Kajeen?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran pendidik di TPQ Assalam Muhammadiyah Kajeen dalam menumbuhkan TQ pada generasi alpha
2. Mengetahui apa saja strategi yang digunakan oleh pendidik di tpq Assalam Muhammadiyah Kajeen Untuk menumbuhkan TQ pada generasi alpha
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penumbuhan Transcendental Quotient anak di TPQ Assalam Muhammadiyah Kejen

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi peneliti maupun akademisi mengenai *Transcendental Quotient* dan hasil penelitiannya juga dapat menjadi referensi bagi peneliti di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan peran pengajar yang penting dalam memengaruhi hasil belajar.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pendidik

Manfaat praktis bagi pendidik melalui penelitian ini adalah tersedianya rujukan dalam mengoptimalkan peran mereka sebagai mentor spiritual di lingkungan TPQ. Pendidik dapat menggunakan temuan ini untuk mengevaluasi dan memperbarui teknik pendampingan mereka agar lebih adaptif terhadap kebutuhan Generasi Alpha, khususnya dalam upaya internalisasi nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Bagi TPQ

Penelitian ini diharapkan menjadi panduan praktis bagi pendidik di TPQ Assalam Muhammadiyah Kajeen dalam mengintegrasikan nilai-nilai ketuhanan ke dalam metode pengajaran guna membangun kecerdasan transendental (TQ) santri. Hasilnya dapat digunakan sebagai referensi strategis untuk membentuk karakter generasi Alpha

yang tidak hanya cakap secara kognitif, tetapi juga memiliki kedekatan spiritual yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya kolaborasi dengan pendidik dalam menanamkan kecerdasan transendental pada Generasi Alpha sejak dini. Melalui pendekatan yang tepat, pembaca dapat memahami cara membimbing anak agar tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kokoh sebagai benteng menghadapi tantangan era digital



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan pembahasan mengenai peran pendidik dalam menumbuhkan *Transcendental Quotient* (TQ) pada generasi Alpha di TPQ As Salam Muhammadiyah Kajeen, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidik di TPQ As Salam Muhammadiyah Kajeen memiliki peran yang sangat krusial, tidak hanya sebagai pengajar baca-tulis Al-Qur'an (*transfer of knowledge*), melainkan sebagai mentor spiritual, motivator, dan teladan utama (*uswah hasanah*). Pendidik berperan menanamkan kesadaran ilahiyah (ketuhanan) dengan cara menyentuh hati santri melalui dialog iman yang penuh kasih sayang. Pendidik juga berhasil mengintegrasikan nilai ketauhidan ke dalam kehidupan digital santri generasi Alpha, sehingga mereka mampu memandang kemajuan teknologi sebagai titipan dan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Strategi yang diterapkan oleh pendidik di TPQ As Salam Muhammadiyah Kajeen berfokus pada penggabungan pemahaman iman yang logis dan adaptif melalui pendekatan keteladanan secara nyata guna merespons karakteristik generasi Alpha yang kritis. Strategi ini diwujudkan melalui metode pembiasaan (*habitual method*) aktivitas positif secara konsisten setiap harinya, seperti pembacaan doa sebelum belajar, hafalan surat-surat pendek, hadis pilihan, pelaksanaan shalat berjamaah, serta pembiasaan

kebersihan kelas sebagai cabang keimanan. Selain itu, pendidik mengintegrasikan metode kisah Islami (*storytelling* atau *sirah nabawiyah*) untuk mengonseptualisasikan nilai tauhid yang abstrak menjadi konkret, serta mengombinasikannya dengan metode eksploratif melalui tadabbur alam di luar kelas untuk mengenalkan kebesaran Allah lewat ayat-ayat kauniyah. Guna mengantisipasi kejenuhan santri dan keterbatasan durasi fokus anak usia dini, pendidik menyelipkan gamifikasi edukatif berupa kuis interaktif berbasis *game*, pemberian *ice breaking*, lagu Islami bernada lucu, serta menyelenggarakan program khusus seperti Malam Bina Takwa (Mabit) pada bulan Ramadhan untuk membangun kedekatan emosional dan spiritual secara menyenangkan.

3. Faktor pendukung utama meliputi adanya keteladanan otentik dari guru, suasana lingkungan TPQ yang tenang, nyaman, aman, dan penuh kekeluargaan, serta penggunaan media visual dan metode cerita yang menyentuh ranah emosional anak. Dukungan terbesar juga bersumber dari sinergi positif lingkungan keluarga (orang tua) yang konsisten mendampingi, memberikan contoh perilaku baik, dan menyelaraskan nilai-nilai spiritual yang diajarkan di TPQ ke dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Kemudian faktor penghambat internal terdiri dari keterbatasan usia dan fokus anak yang secara alami masih didominasi keinginan bermain atau jajan, keterbatasan durasi waktu pertemuan di kelas, serta kelelahan fisik santri akibat padatnya aktivitas sekolah formal dan les sejak pagi hari. Sementara faktor penghambat eksternal mencakup kurangnya

kesinambungan stimulasi keagamaan di rumah akibat orang tua yang sibuk bekerja, pengaruh pergaulan luar yang negatif, serta paparan intensif terhadap gawai dan konten media sosial yang tidak terfilter sehingga mengikis kembali nilai spiritualitas anak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah di jelaskan diatas maka dapat diambil saran yang dapat membantu memecahkan masalah yang ada kepada pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

### 1. Bagi Pendidik (Ustadzah) di TPQ

Hendaknya para ustadzah terus memperbarui pendekatan pengajaran agar relevan dengan karakteristik Generasi Alpha yang akrab dengan teknologi. Penanaman nilai ketuhanan tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi juga melalui visualisasi dan analogi yang logis.

Mengingat TQ sangat berkaitan dengan rasa kehadiran Tuhan, ustadzah diharapkan konsisten menjadi figur teladan yang mempraktikkan nilai-nilai transendental dalam keseharian, bukan sekadar memberikan materi teori.

### 2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung spiritualitas yang telah dibangun di TPQ. Mengingat Generasi Alpha sangat terpapar dunia digital, orang tua perlu membimbing anak dalam memilah konten agar nilai-nilai transendental tetap terjaga di tengah arus informasi global.

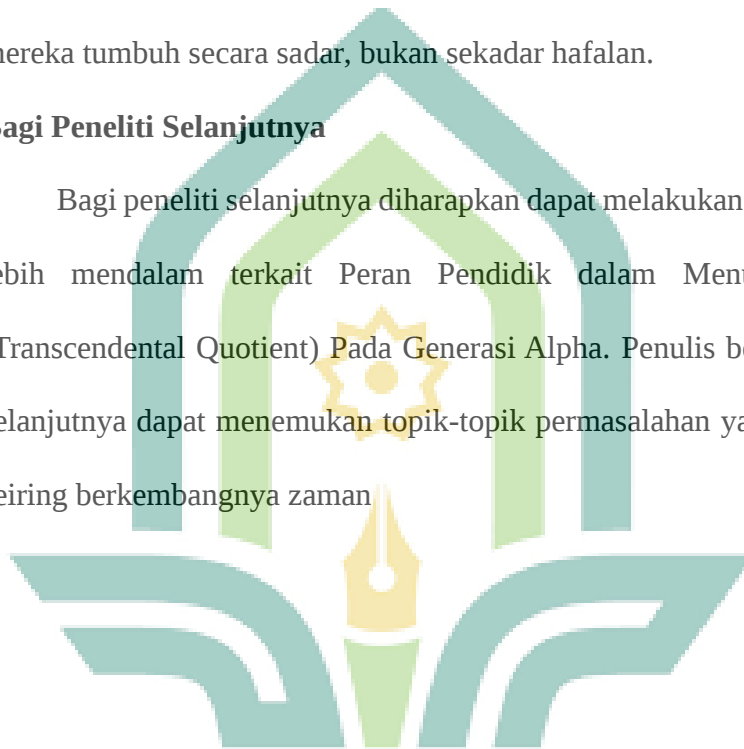
### 3. Bagi Santri (Anak Didik)

Diharapkan para santri tidak hanya mengejar kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga mulai membiasakan diri untuk merasakan kehadiran Allah dalam setiap aktivitas kecil di luar jam TPQ.

Santri didorong untuk lebih berani berdialog dan bertanya mengenai makna ibadah yang mereka lakukan, sehingga kecerdasan transendental mereka tumbuh secara sadar, bukan sekadar hafalan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait Peran Pendidik dalam Menumbuhkan TQ (Transcendental Quotient) Pada Generasi Alpha. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat menemukan topik-topik permasalahan yang lain, karena seiring berkembangnya zaman



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdullah, Muhajir Abd Rahman, and Rustina N. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Jurnal Studi Islam* 12 (1): 25–52.
- Adolph, Ralph. 2016. "Peran Ustadzah Dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putri Di Pondok Pesantren Lampung Tengah," 1–23.
- Al Sabah, A., & Susiyanto. (2019). *Akselerasi Pendidikan Karakter Spiritual di Lembaga Non-Formal*. *Jurnal Pendidikan Islam Berkemajuan*, 5(1), 50-62.
- Al Sabah, M. C., & Susiyanto. (2019). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 53-58.
- Alya Shofia, Aina, Joko Subando, and Arif Effendi. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Majelis Tafsir Al-Quran Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023." *Rayah Al-Islam* 7 (3): 1053–65.
- Anisa, Rifanni, Devi Vionitta Wibowo, and Afif Nurseha. 2023. "Upaya Guru Pai Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Negeri 2 Jalancagak." *Tarbiya Islamica* 10 (2): 89–102.
- Anwar, Faisal. 2022. "Generasi Alpha: Tantangan Dan Kesiapan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menghadapinya." *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 5 (2): 68–80.
- Arsad, Muhamad. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang." *Jurnal Pendidikan Guru* 1 (2): 88–101.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erviana, I. (2024). Model Pengasuhan Berbasis Tauhid dan Kesadaran Ilahiyah. *Jurnal Mudabbir*, 4(1), 15-28.
- Fadlurrohimi, Ishak, Asmar Husein, Liya Yulia, Hery Wibowo, and Santoso Tri Raharjo. 2020. "Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2 (2): 178.
- Fahrurrozi, M. (2023). *Pembelajaran PAI Untuk Generasi Alpha*. Yogyakarta: CV. Pustaka Egaliter.

- Fahrurrozi, M. (2023). Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Pengalaman Nyata. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 8(2), 1-12.
- Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarak. 2024. "Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, no. July: 59–77.
- Firdausi, Novandina Izzatillah. 2020. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Siswa Di MIN 3 Nagan Raya." *Kaos GL Dergisi* 8 (75): 147–54.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasanah, Uswatun. 2022. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Pada Kegiatan Keagamaan Di Tk Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap Skripsi."
- Hidayat, R. (2022). Dampak Disrupsi Digital Terhadap Pola Perilaku dan Mentalitas Generasi Alpha. *Jurnal Psikologi dan Perkembangan Anak*, 14(3), 40-55.
- Hidayat, A. (2022). *Pendidikan Generasi Alpha: Tantangan Masa Depan Guru Indonesia*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Indra. 2024. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2 (4): 311–24.
- Intan, Yosi, and Pandini Gunawan. 2023. "Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Ma'arif Nu 1 Sumbang Kabupaten Banyumas" 12 (1).
- Irfan Azim, and safinah. 2022. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di TK Raudhatul," no. 20: 2008–8298.
- Jumsir, Jumsir, Amaluddin Amaluddin, Zamri Zamri, Muhammad Rizal, and Sudarmin Sudarmin. 2025. "Kecerdasan Spiritual Dan Peran PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Kehidupan Siswa." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5 (1): 358–66.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Maliki, Noval, and Hulalul Anbiyaa. 2025. "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa." *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 9 (2): 123.

- Muchtar, N. E. P., Judijanto, dkk. (2025). *Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Z dan Generasi Alpha*. Lamongan: Unisla Press.
- Muchtar, H., dkk. (2025). Tantangan Lembaga Pendidikan Keagamaan Non-Formal dalam Membina Karakter Anak di Era Hyperconnected. *Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 10-25.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhlis, Muhammad, and Maemoenah Maemoenah. 2025. "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritualitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MIN 6 BIMA." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10 (1): 845–52.
- Nashir, Muhammad. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Spiritual (Transcendental Quotient) dalam Pendidikan Islam Anak*. Skripsi. Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Nashir, M. (2022). *Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin. (2018). *Pendidikan Islam di Era Milenial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pebiola, Sindi, Muhammad Faizul Amirudin, and Zainal Azman. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 48 Lubuklinggau." *Ej* 7 (2): 265–73.
- Pratama, Aditya Kusuma. (2023). *Tantangan Pendidik Islam dalam Menghadapi Karakteristik Belajar Generasi Alpha*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pratama, R. (2023). *Metode Pembelajaran Interaktif-Kontekstual di Era Digital*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama, W. (2023). Transformasi Metode Pembelajaran Agama Islam Interaktif Bagi Generasi Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 9(2), 70-83.
- Rahmawati, Anita. (2021). *Peran Guru TPQ dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Ratu Langit, Anggit Rara. 2024. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Journal on Education* 6 (4): 20670–81.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

- SaThierbach, Karsten, Stefan Petrovic, Sandra Schilbach, Daniel J. Mayo, Thibaud Perriches, Emily J. E.J. Emily J Rundlet, Young E. Jeon, et al. 2015. "Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern." *Proceedings of the National Academy of Sciences* 3 (1): 1–15.
- Sulistiyono. 2021. "Peran Ustadz/Ustadzah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Asy-Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang."
- Sumbula, Muhammad Khoirul Afif. 2022. "Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary Ginanjar Agustian." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 7 (2): 260–72.
- Surjono, Herman Dwi. 2018. "Pengertian Strategi Pembelajaran." *Molucca Medica* 11 (April): 13–45.
- Surjono, H. (2018). *Strategi dan Media Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syahmuharnis, & Sidharta, H. (2006). *Transcendental Quotient: Kecerdasan Diri Terbaik*. Jakarta: Republika.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence): Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Widiatmika, Keyza Pratama. 2015. "Nilai Intelligence Quotient (IQ) Dalam Nilai Ujian." *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* 16 (2): 39–55.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4 (1): 41–47.
- Yuliandari, Ria norfika. 2020. "Pola Pendidikan Dan Pengasuhan Generasi Alpha." *Inventa* 4 (2): 108–16.
- Zahira, F. (2024). Konsistensi Pendekatan Humanis Pendidik dalam Pembentukan Karakter Religius Santri. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Islam*, 6(2), 195-210.
- Zahira, T. (2024). Peran Guru TPQ dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Murid*, 1(3), 201-210.
- Zuldafrial. 2021. "Bab 3 Keabsahan Data." *Repository Stei*, 26–27